

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya. Yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investasi perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan di nilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Dalam berinvestasi investor melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan guna mengoptimalkan keuntungan. Teknik analisis yang biasa digunakan investor adalah teknik analisis rasio. Dalam analisis rasio akan menghasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham (*stock price*) terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi dipasar sekunder. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham merupakan presentasi emiten. Menurut Khaerul dan Hery Sutanto (2017:175) mengemukakan bahwa: “Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (stock) adalah : “Hak kepemilikan perusahaan yang dijual.” Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
2018 - 2019

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Desember | |
|----|-----------------|-------------------------------|-------------|--------------|
| | | | 2018 | 2019 |
| 1 | MYOR | PT. MAYORA INDAH TBK | 0,000894241 | -0,020109319 |
| 2 | PCAR | PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK | 0,117112669 | -0,109873313 |
| 3 | SKBM | PT. SEKAR BUMI TBK | 0,017570581 | -0,000547371 |

| | | | | |
|---|------|-----------------------------|------------|--------------|
| 4 | PSDN | PT. PRASIDA ANEKA NIAGA TBK | 0,00334577 | -0,041791712 |
|---|------|-----------------------------|------------|--------------|

Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah oleh penulis 2022)

Berikut adalah fenomena yang berpengaruh terhadap harga saham :

a. *Receivable Turnover Ratio*

Receivable Turnover memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. *Receivable Turnover* mengukur efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam mengelola piutangnya. Saat perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik.

b. *Return on Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal (ekuitas) yang dimiliki dan meningkatkan pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

c. *Deviden Payout Ratio*

Deviden Payout Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menggambarkan besarnya uang tunai yang akan diterima oleh investor, jika nilainya tinggi maka dianggap produktif bagi investor, akan tetapi jika deviden payout ratio rendah maka akan merugikan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.

Menurut Hamdi (2019) menyatakan bahwa *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (2019) menyatakan bahwa *Receivable Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulsiati (2016) memiliki hasil bahwa *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan kesimpulan *Return On Equity* belum tentu akan menurunkan harga saham. Menurut Marcelina Virdola Agepe Zebua, Niniek Imaningsi, Riko Setya (2021) hasil penelitian *Return on Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Febriyani (2017) menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, Yulia Fatmawati *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas akan faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh *Receivable Turnover Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2019”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI?

3. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Receivable Turnover Ratio*, *Return On Equity*, dan *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada, maka agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan agar dapat dilakukan secara terarah, maka penulis membatasi masalah pada variabel *Receivable Turn Over* (X_1) sebagai variabel bebas pertama, *Return On Equity* (X_2) sebagai variabel bebas kedua, dan *Deviden Payout Ratio* (X_3) sebagai variabel bebas ketiga dan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penellitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a) Bagi Peneliti

Peneliti ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh antara *Receivable Turnover Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan Harga Saham yang ada di Perusahaan Indonesia.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu gambaran pengetahuan bagi perusahaan untuk memberikan pemahaman mengenai Harga Saham kepada para karyawan yang bekerja di Perusahaan.